

PENGARUH FITUR *ROBO ADVISOR*, FOMO, DAN LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP MINAT INVESTASI REKSA DANA BIBIT PADA GEN Z DI DKI JAKARTA

^{1*}Garnis Fajriah, ²Ani Silvia, ³Novita Kusuma Maharani
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the robo advisor feature, FOMO, and friendship environment on investment interest in Bibit mutual funds among generation Z in DKI Jakarta. A quantitative approach was used in this research, with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique. Data was collected through an online questionnaire distributed to respondents aged 17-27 years who live in DKI Jakarta and have experience using the Bibit application. Of the 265 respondents who participated, 251 valid responses were analyzed using SmartPLS software version 4.1.0.9. The research results show that the robo advisor feature, FOMO, and friendship environment partially have a positive and significant influence on investment interest in Bibit mutual funds among Gen Z. This allows for the importance of ease of investment, fear of being left behind by trends, and the influence of the social environment in increasing investment interest.

Keyword: *Investment Interest, Robo Advisor Feature, FOMO, Friendship Environment*

Article history:

Received: 2 Februari 2025

Revised: 3 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.6782>

E-mail corresponding author:
garnisjm@gmail.com

PENERBIT:

UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Guna meningkatkan standar hidup rakyatnya, suatu negara berusaha untuk meningkatkan perekonominya. Ada beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di era revolusi, salah satunya adalah investasi, yang dianggap dapat meningkatkan perekonomian dengan membuat kemiskinan berkurang serta membuat kemakmuran individu meningkat (Isnaini & Rikumahu, 2023). Pada dasarnya, ketika seseorang menyimpan sebagian dari uangnya guna mendapat keuntungan di masa depan serta melindungi diri dari dampak negatif inflasi, tindakan tersebut disebut sebagai investasi (Hermansson *et al.*, 2022). Generasi muda di Indonesia, terutama Gen Z, telah menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap investasi. Generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, kini menjadi salah satu kelompok terbesar dalam pasar investasi.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia menyentuh 12,16 juta orang, tumbuh 18% atau bertambah 1,85 juta investor dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 10,31 juta. Di sisi lain, data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memaparkan total investor pasar modal Indonesia mencapai 12,78 juta. Antusiasme masyarakat terhadap pasar modal tetap kuat hingga akhir April 2024. Menurut data yang dirilis pada bulan November 2024 oleh OJK, sebagian besar investor di pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia ≤ 30 tahun (Gen Z dan Millennial) dengan persentase 55,07%.

Salah satu jenis investasi yang diminati oleh Gen Z adalah reksa dana, dengan jumlah investor reksa dana mencapai 14,03 juta pada Desember 2024, meningkat 22,9% dari tahun sebelumnya sebesar 11,41 juta. Tahun 2021, ketika jumlah investor reksa dana hanya 6,8 juta, sehingga reksa dana menjadi faktor utama pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia (Malik, 2025).

Aplikasi Bibit, yang dikembangkan oleh PT Bibit Tumbuh Bersama, menjadi salah satu *platform* investasi reksa dana terpopuler di Indonesia, dengan lebih dari 5 juta unduhan. Bibit juga mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan *fintech* terbaik pada ajang CNBC Indonesia Awards 2021 (Gunawan, & Syahputra, 2021). Survei dari KIC bekerja sama dengan Sisi+ dan Zigi.id menunjukkan bahwa Bibit adalah aplikasi investasi reksa dana yang paling digemari. Sebanyak 71,9 persen peserta survei menyatakan bahwa mereka menggunakan Bibit untuk kebutuhan investasi mereka. Keberhasilan ini tidak lepas dari fitur-fitur inovatif yang ditawarkan oleh aplikasi Bibit, termasuk *robo advisor*, yang memberikan rekomendasi investasi berdasarkan profil risiko, penghasilan, dan tujuan investasi pengguna (Sukmawati, 2023).

Di sisi lain, fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) menjadi salah satu faktor yang mendorong Gen Z untuk terlibat dalam investasi. Media sosial dan influencer sering kali memicu kecemasan sosial di kalangan anak muda, yang merasa perlu untuk ikut serta dalam tren investasi agar tidak tertinggal (Kang *et al.*, 2020). Dampaknya, banyak individu yang tergesa-gesa untuk berinvestasi tanpa pemahaman mendalam, sehingga meningkatkan risiko kerugian (Pratiknjo *et al.*, 2024). Pengaruh besar dari ajakan dan informasi yang tersebar luas di media sosial membuat banyak orang akhirnya terjun ke dunia investasi hanya karena ikut-ikutan dan terjebak dalam investasi ilegal. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sepanjang 2012 hingga 2022 total kerugian investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp152,87 triliun.

Selain FOMO, lingkungan sosial, terutama pertemanan, juga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi Gen Z. Penelitian yang dilakukan Mahendrayani (2021) menemukan signifikansi pengaruh hubungan pertemanan terhadap minat investasi, terutama ketika teman-teman mereka sudah aktif berinvestasi. Lingkungan pertemanan, baik di dunia nyata maupun di media sosial, dapat memperkuat minat individu untuk terlibat dalam investasi (Lestari *et al.*, 2022).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB), yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada akhir 1980-an, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan tujuan memprediksi niat individu dalam melakukan suatu perilaku. TPB menambahkan elemen *perceived behavioral control* ke dalam dua faktor utama dari TRA, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*) dan *subjective norms* (Ajzen, 1991). TPB menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap individu, norma sosial di sekitarnya, dan seberapa yakin individu merasa dapat mengendalikan perilaku tersebut. Semakin besar kendali yang dirasakan dan semakin positif sikap serta norma sosialnya, semakin besar niat individu untuk berperilaku sesuai dengan niat tersebut.

Minat Investasi

Minat investasi merupakan dorongan yang timbul untuk mengeksplorasi dunia investasi sebelum yang pada akhirnya akan melakukan tindakan nyata. Menurut Aini *et al.* (2019) terdapat 3 indikator minat investasi, yakni:

1. Ketertarikan, yaitu perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu
2. Keinginan, yaitu bentuk dorongan untuk mempunyai sesuatu
3. Keyakinan, yaitu rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan

Fitur Robo Advisor

Robo advisor, layanan berbasis AI, membantu investor dalam memilih dan mengoptimalkan portofolio investasi sesuai profil risiko. Fitur *robo advisor* termasuk dalam *perceived behavioral control* yang merupakan salah satu konstruk dalam TPB karena meningkatkan rasa kemampuan dan kontrol investor. Ariyanti & Pangestuty (2023) menemukan bahwa *robo advisor* dianggap membantu investor mencapai tujuan keuangan sesuai profil risiko mereka. Namun, Amalia (2024) menemukan hasil berbeda, yaitu tidak ada pengaruh langsung robo advisor terhadap niat investasi yang lebih. Menurut Dewi & Warmika (2021) terdapat 4 indikator dari fitur robo advisor, adapun indikator tersebut ialah:

1. Kemudahan akses informasi, yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi melalui aplikasi.
2. Keragaman layanan, berarti tersedianya berbagai jenis layanan dalam aplikasi.
3. Keragaman fitur, berbagai macam fitur yang ditawarkan sebuah aplikasi
4. Inovasi, pengembangan produk sebuah aplikasi

Fear of Missing Out (FOMO)

FOMO merupakan bentuk kecemasan sosial yang ditandai dengan dorongan kuat untuk selalu mengikuti apa yang orang lain lakukan. Dalam konteks investasi, FOMO terjadi ketika

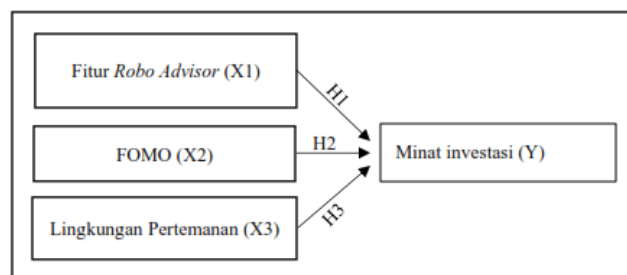
investor terus mengikuti tren pasar baik saat harga naik, turun, maupun stabil karena takut kehilangan peluang. FOMO dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku, yang merupakan salah satu komponen utama dalam TPB. Ketakutan akan ketinggalan tren membuat individu lebih positif terhadap investasi, seringkali tanpa mempertimbangkan risiko dengan matang. Dwiastuti *et al.* (2024) menemukan bahwa FOMO mendorong mereka mengikuti tren pasar meskipun keputusan tersebut mungkin tidak sesuai dengan profil risiko yang pada akhirnya dapat mempengaruhi strategi investasi mereka. Namun, Dewi (2024) mengungkapkan keputusan investasi seseorang yang lebih dipengaruhi oleh analisis fundamental dan proyeksi nilai pasar daripada oleh perasaan FOMO itu sendiri. Menurut Przybylski *et al.* (2013) terdapat 3 indikator dalam FOMO, yaitu:

1. Ketakutan, merasakan takut bila tidak *up to date* terhadap tren terbaru.
2. Kecemasan, gangguan psikis di mana logika seseorang tidak mampu berfikir jernih dalam menentukan suatu hal.
3. Kekhawatiran bila tidak mengikuti tren yang terbaru.

Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi. Dukungan dari kelompok teman dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Lingkungan pertemanan merupakan prediktor dari *subjective norm* dalam TPB. Seseorang yang tinggal di lingkungan di mana banyak orang berinvestasi di pasar modal dapat terpengaruh cara pandangnya terhadap investasi. Mahendrayani (2021) menemukan bahwa hubungan pertemanan yang positif, terutama dengan teman yang sudah berinvestasi di pasar modal, dapat membuat minat calon investor untuk ikut berinvestasi meningkat. Sudrajat (2022) dan Anan & Devi (2023) menemukan bahwa keputusan investasi seharusnya tidak hanya dipengaruhi oleh tren sosial dan lingkungan pertemanan sehingga kedua faktor tersebut tidak menjamin peningkatan pengambilan keputusan investasi. Menurut Syafitri & Suprayitno (2019) terdapat 6 hal yang menjadi indikator lingkungan pertemanan, yaitu:

1. Kerjasama, saling membantu mencapai tujuan bersama.
2. Persaingan, berlomba meraih hasil lebih baik.
3. Pertentangan, ketidaksepakatan atau konflik antar teman.
4. Penerimaan / Akulturasi, penerimaan budaya, kebiasaan atau norma teman.
5. Persesuaian / Akomodasi, penyesuaian untuk mengurangi konflik.
6. Perpaduan / Asimilasi, mengintegrasikan nilai atau budaya teman.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran teoretis di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis sebagai berikut:

- H1: Fitur *robo advisor* berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana Bibit pada Gen Z di DKI Jakarta
- H2: FOMO berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana Bibit pada Gen Z di DKI Jakarta
- H3: Lingkungan pertemanan berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana Bibit pada Gen Z di DKI Jakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dan menguji sejumlah hipotesis. Dengan data sekunder, yaitu dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Metode dalam mengumpulkan datanya mempergunakan teknik dokumentasi, yakni pengumpulan informasi dari catatan, arsip, dokumen, buku, dan laporan relevan.

Data diperoleh melalui situs resmi perusahaan sampel dan OJK (www.ojk.go.id). Populasinya mencakup perusahaan perbankan syariah yang teregistrasi di OJK kurun waktu 2021-2023. Berdasarkan data OJK per Februari 2024, terdapat 33 perusahaan perbankan syariah, mencakup dan 19 unit usaha syariah dan 14 bank umum syariah. Sampel diambil mempergunakan metode *purposive sampling*.

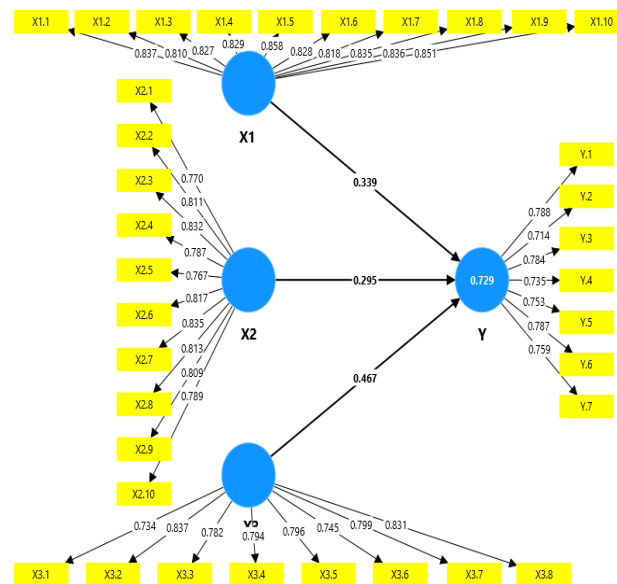
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Domisili	Jakarta Barat	42	15,8%
	Jakarta Pusat	38	14,3%
	Jakarta Selatan	69	26%
	Jakarta Timur	86	32,5%
	Jakarta Utara	28	10,6%
	Kep. Seribu	2	0,8%
Usia (17-27 tahun)	Ya	256	96,6%
	Tidak	9	3,4%
Pernah atau sedang menggunakan aplikasi Bibit	Ya	251	98%
	Tidak	5	2%

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil penyaringan yang dilakukan peneliti melalui *screening questions*, mayoritas responden berasal dari Jakarta Timur (32,5%). Dari segi usia, sebanyak 96,6% responden atau sebanyak 256 responden berusia 17-27 tahun, sesuai dengan target penelitian yang berfokus pada Generasi Z. Selain itu, 98% responden merupakan pengguna Bibit, sementara hanya 2% dari keseluruhan responden atau sebanyak 5 orang yang belum pernah menggunakan reksa dana Bibit. Dengan demikian jumlah responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah sebanyak 251 orang.



Gambar 2. Graphical Output PLS-SEM Algorithm

Outer Model

Convergent validity adalah bagian yang sangat penting pada *outer model* guna memvalidasi indikator yang dipakai dalam pengukuran sebuah konstruk benar-benar mencerminkan konstruk tersebut secara konsisten. Indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi *convergent validity* dalam *outer model* adalah *outer loading*. Nilai *outer loading* yang ≥ 0.7 dianggap menunjukkan kontribusi yang baik dari indikator dalam mengukur konstruk latennya. Berdasarkan gambar di atas, secara keseluruhan, semua indikator dari konstruk mempunyai *outer loadings* di atas 0.7 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut secara signifikan berkontribusi dalam mengukur konstruk latennya masing-masing.

Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity Test

	X1	X2	X3	Y
X1	0.833			
X2	0.650	0.803		
X3	0.311	0.293	0.790	
Y	0.676	0.652	0.659	0.761

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah oleh penulis (2025)

Analisis validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dengan nilai akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik, karena nilai akar kuadrat AVE (diagonal) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Ini menunjukkan bahwa setiap konstruk berbeda secara signifikan satu sama lain, dan indikator-indikator lebih efektif dalam mengukur konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lain.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.951	0.952	0.958
X2	0.939	0.941	0.948
X3	0.914	0.918	0.930
Y	0.878	0.880	0.906

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah oleh penulis (2025)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas sangat baik, karena seluruh nilai *cronbach's alpha* maupun CR > 0,7. Ini berarti instrumen kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur masing-masing konstruk dengan akurat dan tidak ada masalah dalam konsistensi internal antar indikator dalam setiap variabel, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan.

Inner Model

Tabel 4. Nilai R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.729	0.726

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah oleh penulis (2025)

Hasil *R-square* pada model menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel dependen minat investasi reksa dana (Y) adalah 0.729. Ini berarti bahwa ketiga variabel independen yakni fitur *robo advisor*, FOMO, dan lingkungan pertemanan dapat menjelaskan sebesar 72.9% variasi dari minat investasi reksa dana Bibit. Sebanyak 27,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model ini. Dengan nilai *R-square* sebesar 72,9%, model ini tergolong kuat, menandakan bahwa model yang digunakan mempunyai kemampuan prediktif yang baik untuk menjelaskan minat investasi reksa dana melalui aplikasi Bibit di kalangan Gen Z di DKI Jakarta.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Path Coefficient (O)	STDEV	T statistics	P values
X1 -> Y	0.339	0.039	8.605	0.000
X2 -> Y	0.295	0.036	8.234	0.000
X3 -> Y	0.467	0.034	13.543	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah oleh penulis (2025)

Dalam PLS-SEM pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X1: fitur robo advisor, X2: FOMO, X3: lingkungan pertemanan) dengan variabel dependen (Y: Minat Investasi Reksa Dana Bibit pada Gen Z). Hasil *bootstrapping* memberikan beberapa informasi penting, termasuk koefisien jalur (*path coefficients*), standar deviasi, nilai t-statistik, dan *p-value*.

Lingkungan pertemanan (X3) memiliki pengaruh terbesar terhadap minat investasi (Y), baik berdasarkan *path coefficient* (0.467) maupun *t-statistic* yang paling tinggi (13.543). Ini menunjukkan bahwa rekomendasi dari teman, lingkungan sosial, dan komunitas memiliki

peran krusial dalam keputusan investasi Gen Z. Fitur *robo advisor* (X1) juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan *path coefficient* 0.339, yang menunjukkan bahwa kemudahan dan kecanggihan fitur AI yang diberikan oleh Bibit mampu meningkatkan minat investasi. FOMO (X2) memiliki pengaruh yang sedikit lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya (0.295), tetapi tetap signifikan. Ini berarti bahwa dorongan psikologis dari tren investasi dan ketakutan ketinggalan peluang juga berperan dalam keputusan investasi Gen Z. Oleh karena itu, keputusan penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Hipotesis 1 (H1)
Nilai *path coefficient* (O) X1 (fitur *robo advisor*) untuk Y (minat investasi) sebesar 0.339, *t-statistics* 8.605 (> 1.96) dan *p-value* 0.000 (< 0.05) artinya Fitur *robo advisor* memberi pengaruh positif signifikan pada minat investasi reksa dana aplikasi Bibit pada Gen Z maka hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Uji Hipotesis 2 (H2)
Nilai *path coefficient* (O) X2 (FOMO) untuk Y (minat investasi) sebesar 0.295, *t-statistics* 8.234 (> 1.96) dan *p-value* 0.000 (< 0.05) artinya FOMO memberi pengaruh positif signifikan pada minat investasi reksa dana aplikasi Bibit pada Gen Z maka hipotesis 2 (H2) diterima.
3. Uji Hipotesis 3 (H3)
Nilai *path coefficient* (O) X3 (lingkungan pertemanan) untuk Y (minat investasi) sebesar 0.467, *t-statistics* 13.543 (> 1.96) dan *p-value* 0.000 (< 0.05) artinya lingkungan pertemanan memberi pengaruh positif signifikan pada minat investasi reksa dana aplikasi Bibit pada Gen Z maka hipotesis 3 (H3) diterima.

Pengaruh Fitur Robo Advisor terhadap Minat Investasi Reksa Dana Bibit

Fitur *robo advisor* positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi reksa dana Bibit dengan koefisien jalur sebesar 0.339 dan tingkat signifikansi $p = 0.000$. Mengindikasikan bahwa semakin baik fitur *robo advisor* yang disediakan, semakin tinggi minat investasi Gen Z. Fitur ini membantu pengguna dengan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan serta profil risiko, sehingga meningkatkan persepsi kontrol perilaku mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Murthi & Anastasia (2023), Back *et al.* (2023), Putra & Alam (2023) dan Ariyanti & Pangestuty (2023) yang melaporkan bahwa mayoritas responden merasa fitur *robo advisor* yang disediakan Bibit membantu dalam menentukan produk reksadana terbaik yang sesuai dengan profil risiko investor, sehingga mereka tidak bersusah payah dalam memilih produk reksadana yang akan dibeli.

Pengaruh FOMO terhadap Minat Investasi Reksa Dana Bibit

FOMO juga positif signifikan memberi pengaruh pada minat investasi dengan koefisien jalur 0.295 dan $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa 29.5% minat investasi dipengaruhi oleh kecenderungan FOMO. Individu dengan FOMO merasa terdorong untuk mengikuti tren investasi agar tidak tertinggal dari orang lain, sehingga mereka lebih tertarik untuk berinvestasi di aplikasi Bibit. FOMO membentuk sikap positif terhadap investasi karena individu melihatnya sebagai peluang yang tidak boleh dilewatkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Prasaja *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa investor muda sering kali terpengaruh FOMO karena antusiasme tinggi terhadap investasi,

hingga memicu sikap irasional pada investor. Pratama *et al.* (2020), Widiatma (2023) dan Lestari & Ramadhani (2024) yang juga menemukan hasil yang sama dalam penelitian mereka.

Pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Minat Investasi Reksa Dana Bibit

Lingkungan pertemanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi dengan *path coefficient* 0.467 dan $p < 0.05$. Semakin besar dukungan dan rekomendasi dari teman, semakin tinggi minat Gen Z untuk berinvestasi di Bibit. Ini sesuai dengan teori sosial yang menyatakan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dan rekomendasi dari teman sebaya.

Hasil ini selaras dengan penelitian Istichomah & Setiyono (2024) di mana masyarakat yang mempunyai hubungan pertemanan dengan seorang investor maka minat berinvestasi mereka akan meningkat. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Putra & Supadmi (2019), Darvanti *et al.* (2021) Mahendrayani (2021), dan Kumala & Venusita (2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fitur *robo advisor*, FOMO, dan lingkungan pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksa dana Bibit pada Generasi Z di DKI Jakarta. Teknologi *robo advisor* memudahkan investor pemula, FOMO meningkatkan keinginan berinvestasi, dan lingkungan pertemanan berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini mendukung bahwa faktor teknologi, psikologi sosial, dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk minat investasi pada Gen Z.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar *platform* investasi seperti Bibit menambahkan fitur edukasi yang lebih interaktif dan meningkatkan literasi keuangan untuk membantu investor membuat keputusan lebih rasional. Pemanfaatan lingkungan pertemanan sebagai media edukasi juga penting untuk membangun kebiasaan investasi yang sehat. Selain itu, peran pemerintah dan regulator dalam memperketat pengawasan promosi investasi berlebihan sangat diperlukan untuk melindungi investor muda. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor lain seperti edukasi keuangan dan pengalaman investasi.

REFERENSI

- Agustini, A. P., Oktapiani, O., Septrianingsih, H., & Zukhri, N. (2023). From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6594–6604.
- Aini, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amalia, T. ah. (2024). E-trust Mediates the Role of the Robo-Advisor Feature on Mutual Fund Investment Intention Through the Bibit Application of Gen Z Malang Raya. *KnE Social Sciences*.
- Anan, M. W., & Devi, S. (2023). Pengaruh Modal Minimal, Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online terhadap Minat

- Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(1), 48–60.
- Ariyanti, S. D., & Pangestuty, F. W. (2023). Pengaruh Fitur Robo Advisor Dan Minimal Top Up Terhadap Minat Investasi Reksadana (Studi Kasus Pada Aplikasi Bibit Dan Bareksa). *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4).
- Back, C., Morana, S., & Spann, M. (2023). When do robo-advisors make us better investors? The impact of social design elements on investor behavior. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 103, 101984.
- Darvanti, A. P., Asiyah, S., & Primanto, A. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2021). *Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 12(02), 221–232.
- Dewi, E. F. U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Dan Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency (Studi Pada Generasi Z Di Wilayah Rw 003 Kelurahan Senen Jakarta Pusat)*. Universitas Nasional.
- Dewi, P. A. K. L., & Warmika, I. G. K. (2021). Peran E-Trust Dalam Memediasi Pengaruh Fitur Robo Advisor Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Bibit. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 1–29.
- Dwiastuti, M. M. P., Pramukti, A. M., Isfaatun, E., & Kholisoh, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Cryptocurrency: Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 3, 75–83.
- Gunawan, Arif & Syahputra, E. (2021). *Bibit Dinobatkan Jadi The Best Fintech Company 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211115083541-37-291446/bibit-dinobatkan-jadi-the-best-fintech-company-2021>
- Hermansson, C., Jonsson, S., & Liu, L. (2022). The medium is the message: Learning channels, financial literacy, and stock market participation. *International Review of Financial Analysis*, 79, 101996.
- Isnaini, M., & Rikumahu, D. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pengguna Aplikasi Bibit. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 80–92.
- Istichomah, N., & Setiyono, W. P. (2024). Social Media, Friendships, and Financial Literacy Drive Millennial Investments. *Academia Open*, 9(2), 10–21070.
- Kang, I., He, X., & Shin, M. M. (2020). Chinese consumers' herd consumption behavior related to Korean luxury cosmetics: the mediating role of fear of missing out. *Frontiers in Psychology*, 11, 121.
- Kumala, K. N., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 290–299.
- Lestari, D. A., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Risma*, 2(1), 70–84.
- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. A. (2024). Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa:(Studi Kasus Pada Kalangan Mahasiswa di Pulau Jawa). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 5(1).
- Mahendrayani, P. Y. (2021). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Malik, A. (2025). *Jumlah Investor Saham, Reksadana, SBN dan Fintech di 2024 Melesat, Ini Faktor Pendorongnya*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2025->

- 01-17/jumlah-investor-saham-reksadana-sbn-dan-fintech-di-2024-melesat-ini-faktor-pendorongnya
- Murthi, A., & Anastasia, N. (2023). Pengaruh Perilaku Bias terhadap Keputusan Investasi oleh Investor dengan moderasi Robo Advisor. *Manajemen Dewantara*, 7(1), 95–105.
- Prasaja, D., Kurniawan, M. S., & Fatmawati, I. (2023). Investment Decision on an Issuer in the Capital Market Based on Financial Literature, Minimum Capital, and Fear of Missing Out (FOMO): A Case Study of Trader Community. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 237–244.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., Prasetyo, T., & Bayu, P. (2020). Pengaruh faktor perilaku investor saham terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 170–179.
- Pratiknjo, M. L., Wijaya, L. I., & Marciano, D. (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 489–502.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Putra, I., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1144–1170.
- Putra, M. A., & Alam, M. D. (2023). An Analysis Of The Effect Of Robo Advisor On Individual Investment Intention (A Study On The Students Of The Faculty Of Economics And Business Of Universitas Brawijaya, The Academic Year Of 2019 And 2020): Analisis Pengaruh Robo Advisor Terhadap Minat Inv. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(3).
- Sudrajat, D. (2022). Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment during Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123.
- Sukmawati, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Gen Z pada Aplikasi Bibit. *Serat Acitya*, 12(1), 245–256.
- Syafitri, B. P., & Suprayitno, I. J. (2019). Pengaruh Lingkungan Pertemanan terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *EDUSAINTEK*, 3.
- Widiatma, R. A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Minat Investasi Berjangka Investor Pemula Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia.